

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Jokowi (2014-2019) mengutamakan pengembangan destinasi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan negara. Pada 2016, dicanangkan "Kepulauan Bali" baru sebagai sepuluh destinasi baru. Namun, evaluasi progres memicu fokus pemerintah pada percepatan pembangunan infrastruktur. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pasar, dan mengembangkan industri kreatif. Keberlanjutan pariwisata penting, terutama dengan konsep *Muslim Friendly Tourism* (MFT) yang menawarkan pengalaman sesuai nilai-nilai Islam. MFT tidak hanya untuk wisatawan Muslim, melainkan juga untuk non-Muslim yang menghargai keragaman dan toleransi, dengan layanan seperti makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi syariah, dan aktivitas sesuai syariah.

Indonesia memiliki banyak keindahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan ke tempat wisata mempunyai dampak ekonomi kepada daerah tujuan wisata yang dikunjungi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan, maka akan menciptakan permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa industri pariwisata seperti villa, hotel/losmen, rumah makan, sarana angkutan/travel biro dan jenis hiburan lainnya, dengan adanya kegiatan pemenuhan kebutuhan wisatawan ini, akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Muslim Friendly Tourism (MFT) adalah jenis pariwisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. MFT menawarkan layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan muslim, seperti makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi syariah, dan paket wisata halal. MFT memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata, mengingat jumlah dan pertumbuhan wisatawan muslim di dunia yang signifikan. Menurut Global Muslim Travel Index 2022, Indonesia berada di peringkat kedua sebagai destinasi ramah muslim terbaik setelah Malaysia.¹

Salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai MFT adalah Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Terletak di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep, dengan akses 21 km dari pusat kota dan 180 km dari Jembatan Suramadu. Dapat dicapai melalui mobil, angkutan umum, atau sepeda motor. Pantai ini menawarkan keindahan alam atau daya tarik

¹ Antonius Sugiarto and I Gusti Mahagangga, "Kendala Pengembangan Pariwisata Di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur," *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 8, no. 1 (July 13, 2020): 1, <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p03>.

wisata seperti gurun pasir, pasir putih, pohon siwalan, kelapa, dan cemara udang. Arus laut tenang kebiruan, cocok untuk berenang, dengan panjang pantai sekitar enam kilometer dan luas tiga hektar. Pohon kelapa memberikan nuansa tropis ditambah sunset matahari terbenam di atas Laut Jawa memberikan pemandangan romantis. Aktivitas melibatkan berenang, bermain pasir, berkuda, menyewa motor ATV, perahu untuk menjelajahi laut dan terumbu karang, camping, dan menikmati kuliner khas di warung sekitar. Fasilitas ramah muslim mencakup tempat parkir, toilet, mushola, perlengkapan shalat, tempat berganti pakaian, warung makan, spot foto, tempat bermain, gazebo atau tempat duduk, dan beberapa produk makanan sudah ada label sertifikasi halal di Resto Pantai Slopeng.² Pantai Slopeng juga memiliki keunikan budaya lokal, seperti topeng wayang khas Pantai Slopeng, kesenian ludruk, gamelan, rokat taseh, dan kerajinan tenun. Selain itu, Pantai Slopeng memiliki aksesibilitas yang baik, karena terletak di jalan raya Ambunten yang menghubungkan Sumenep dengan Surabaya. Namun, Pantai Slopeng belum optimal dalam menyediakan layanan dan fasilitas yang ramah muslim. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya sertifikasi halal untuk makanan dan minuman, ketersediaan tempat wudhu dan mushola yang memadai, kualitas dan kuantitas akomodasi yang sesuai dengan syariah, dan promosi yang kurang efektif. Pantai ini juga menjual kerajinan topeng wayang khas Slopeng, mendukung kebersihan lingkungan, serta mempromosikan sejarah dan budaya Sumenep. Dengan konsep *Muslim Friendly Tourism*, Pantai Slopeng dapat menarik lebih banyak wisatawan Muslim, meningkatkan daya tarik destinasi, dan mendukung ekonomi lokal.³

Pantai Slopeng pernah menjadi primadona wisata di Jawa Timur pada 1980-an hingga 1990-an, mengalami penurunan kunjungan dan kualitas fasilitas seiring berjalannya waktu. Faktor penyebab meliputi kurangnya perhatian pemerintah, sengketa tanah, minim promosi, dan persaingan dengan objek wisata lain. Diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi Melalui Fasilitas Terpadu *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng dengan meningkatkan fasilitas, layanan ramah muslim, dan akomodasi syariah. Sosialisasi Pariwisata Ramah Muslim penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pemanfaatan media sosial, promosi langsung melalui brosur, dan pembentukan forum komunikasi antar pihak terlibat dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran pemeliharaan. Kolaborasi antara UMKM di Pantai Slopeng dengan BPRS Bank Milik Pemerintah Daerah diperlukan untuk penataan ulang UMKM, mendukung wisata ramah muslim, dan melindungi lingkungan serta nilai-nilai lokal.

² Wawancara dengan Sugianto (Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng), Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism di Pantai Slopeng, September 27, 2023.

³ Zein Faqih, "Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Di Pantai Slopeng Dan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep" 03, no. 03 (2016): 65.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep Per-
Tahun

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2018	60	24.654	24.714
2019	0	36.869	38.869
2020	0	4.405	4.405
2021	0	1.254	1.254
2022	0	15.948	15.948
2023	0	10.769	10.769

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep
2023

Dapat disimpulkan dari tabel 1.1 wisatawan Pantai Slopeng mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, setelah pandemi tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat menurut data Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga.⁴ Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mengembangkan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Salah satu konsep yang dapat digunakan adalah 4A, yaitu *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*. Dengan menerapkan konsep 4A ini, pariwisata dapat meningkatkan daya tarik wisata, kenyamanan akses, dan tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan, sehingga mendapatkan manfaat jangka panjang dalam bentuk loyalitas wisatawan, reputasi yang baik, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi lokal, pengembangan *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng berpotensi menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Diversifikasi usaha melibatkan makanan halal, fasilitas ibadah, dan aktivitas rekreasi sesuai nilai-nilai Islam. Wisata ini berdampak positif pada ekonomi lokal Pantai Slopeng sekarang seperti memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat seperti makanan, minuman, cenderamata, menyewakan peralatan bermain, membuka usaha-usaha ekonomi kreatif seperti warung makan, souvenir, dan kerajinan tangan. Kehadirannya tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh para pengelola saja, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, baik pelaku UMKM, juru parkir, dan lain-lain. Wisata Pantai Slopeng berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Meski memberikan manfaat praktis, pengembangan *Muslim Friendly Tourism* tetap harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan menghormati budaya serta komunitas lokal. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat

⁴ Wawancara dengan Bambang Hidayanto, SE,M.Si (Adyatama Dinas Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumenep), Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism di Pantai Slopeng, September 26, 2023.

lokal, pelaku industri pariwisata, dan tokoh agama setempat diperlukan untuk pendekatan yang berkelanjutan.

Masyarakat Madura khususnya Sumenep lekat dengan kultur Islam. Kehidupan keseharian mereka dipengaruhi ajaran Islam, termasuk dalam berkesenian dan mencari hiburan. Salah satu hiburan yang dikenal dalam masyarakat adalah melakukan perjalanan wisata. Tentu perjalanan wisata yang Islami dan tidak melanggar syariat Islam. Dengan penerapan konsep *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng menjadi urgensi yang penting mengingat permasalahan dalam menyediakan layanan pariwisata yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan wisatawan Muslim. Tanpa adanya fasilitas seperti tempat ibadah, makanan halal, dan lingkungan yang mendukung kebutuhan keluarga, destinasi ini mungkin kehilangan potensi kunjungan wisatawan Muslim yang signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Pantai Slopeng sebagai tujuan wisata, penting bagi pihak terkait untuk memahami dan menanggapi kebutuhan khusus ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Muslim Friendly Tourism*, Pantai Slopeng dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, menciptakan pengalaman positif bagi para wisatawan Muslim, serta mendukung pertumbuhan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.⁵

Mengutip dari website (Disbudparpora Sumenep), Pengalaman penerapan *Muslim Friendly Tourism* di tempat lain yang mau diaplikasikan ke Pantai Slopeng yaitu fasilitas penginapan ramah muslim atau *homestay* syariah, restoran atau kuliner yang terakreditasi kehalalannya, penyediaan fasilitas, layanan syariah dan akomodasi syariah seperti taman bermain anak-anak, kolam renang, dan sarana bermain di laut (menyelam, banana boat, berperahu dll), pelestarian kembali hutan mangrove. Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng, Sumenep, diharapkan menjadi contoh inspiratif bagi daerah lain dalam mengembangkan pariwisata inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Pantai Slopeng diharapkan menjadi destinasi unggulan MFT di Indonesia, menarik wisatawan domestik dan internasional. Selain berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat lokal, diharapkan juga berdampak positif pada pelestarian alam dan budaya Sumenep. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep”.⁶

⁵ Moh Mahmudi & Hajar, “Peran Wisata Pantai Slopeng Sumenep Dalam Pemberdayaan Ekonomi,” *Jurnal Keislaman Terateks* 7, no. 2 (October 28, 2022): 71.

⁶ Moh Harun and Anita Intan Nura Diana, “Willingness Dan Ability To Pay Studi Kawasan Pariwisata Pantai Slopeng, Kabupaten Sumenep, Madura,” *Jurnal Ilmiah MITSU (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja)* 5, no. 1 (April 5, 2017): 7, <https://doi.org/10.24929/ft.v5i1.340>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat satu rumusan masalah yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep?
- 1.2.2 Bagaimana optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep.

1.1.2 Manfaat Penelitian.

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep *Muslim Friendly Tourism* sebagai salah satu strategi pariwisata yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan wisatawan muslim. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep dan model *Muslim Friendly Tourism* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wisatawan muslim, serta untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pariwisata dan keislaman. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan MFT di Indonesia.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah Disbudparpora Sumenep, pengelola wisata, dan masyarakat lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada dengan menerapkan prinsip-prinsip *Muslim Friendly Tourism*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Slopeng. Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, khususnya mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Target Luaran

Terdapat beberapa luaran yang dilakukan dalam penelitian Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Target Luaran

Luaran Wajib & Tambahan	Keterangan
Publikasi Ilmiah di Jurnal Sinta 4 Terakreditasi	Di publikasikan di jurnal Sinta 4 Terakreditasi (Selesai)
Proposal Penelitian	Selesai
Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
Logbook Kegiatan Penelitian	Selesai
Laporan Akhir Penelitian	Selesai
Poster	Selesai

1.5 Jadwal Penelitian

Berikut jadwal yang dilakukan oleh peneliti dari penyusunan proposal sampai laporan akhir.

Tabel 1. 3
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2023				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Menyusun Proposal					
2.	Mapping Lokasi dan Sumber Penelitian					
3.	Perizinan Penelitian					
4.	Pengumpulan Data					

5	Rekapitulasi Data					
6	Menyusun Laporan Kemajuan					
7	Analisis Data					
8	Luaran Artikel Ilmiah					
9	Penyusunan Laporan Akhir					
10	Publikasi					
11	Penyerahan Laporan Akhir					